

# **DAKWAH DAN INDUSTRI: INISIATIF KKN KELOMPOK 10 DESA KARANGKIRINGDALAM MELAHIRKAN DAI MUDA DI LINGKUNGAN PABRIK**

Muhammad Bagus Satria<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik

\*Email : inisatria99@gmail.com

## **ABSTRAK**

Kegiatan dakwah yang dijalankan bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang baik di tengah lingkungan industri yang padat aktivitas. Dengan mengedepankan pentingnya pembinaan karakter spiritual bagi pekerja pabrik, terutama generasi muda yang menjadi bagian dari tenaga kerja. Melalui pendekatan yang inovatif, seperti pembentukan kelompok kajian, pelatihan dai muda, serta pemanfaatan media digital, inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dakwah dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan pekerja industri. Peneliti juga mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam memadukan dakwah dengan dunia industri, serta dampaknya terhadap pengembangan kepribadian dan spiritualitas pekerja muda di desa tersebut. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran religius dan peningkatan keterampilan dakwah di kalangan generasi muda yang tinggal di lingkungan pabrik.

**Kata Kunci :** Dakwah, Karakter, Spiritual, Media Digital, Dunia Industri

## **ABSTRACT**

Da'wah activities that aim to provide a good understanding of religion in the midst of a busy industrial environment. By prioritizing the importance of spiritual character training for factory workers, especially the younger generation who are part of the workforce. Through an innovative approach, such as the formation of study groups, training young preachers, and utilizing digital media, this initiative is expected to improve the quality of da'wah and strengthen religious values among industrial workers. Researchers also explore the challenges and opportunities in integrating da'wah with the industrial world, as well as its impact on the development of the personality and spirituality of young workers in the village. The results show an increase in religious awareness and an increase in da'wah skills among the younger generation living in the factory environment.

**Keywords :** Da'wah, Character, Spiritual, Digital Media, Industrial World

## **PENDAHULUAN**

Desa Karangkring yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor industri, menghadapi tantangan khusus dalam membesarkan generasi muda yang taat beragama dan berpikiran terbuka. Hidup di pabrik yang sibuk dan jadwal kerja yang padat membuat para pekerja seringkali kesulitan meluangkan waktu untuk memperdalam nilai-nilai keagamaan. Karena lingkungan industri keluarga yang dinamis dan tuntutan ekonomi seringkali mempengaruhi kehidupan

mereka sehari-hari, dakwah dan pendidikan agama cenderung kurang mendapat perhatian. Namun di tengah tantangan tersebut, muncul inisiatif dari KKN kelompok 10 desa Karangkring terutama jurusan Pendidikan Agama Islam untuk menghasilkan Dai cilik yang memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu mengkomunikasikan nilai-nilai Islam yang relevan dengan lingkungan industri.

Inisiatif kami bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual para pekerja pabrik dan menciptakan generasi muda yang tertarik pada pengembangan karakter di masyarakat. Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan realita kehidupan para buruh, diharapkan pendakwah muda ini menjadi sosok inspiratif yang tidak hanya mengajarkan agama namun juga memberikan solusi atas tantangan hidup mereka sehari-hari. Dalam artikel ini kami akan membahas tentang pengembangan inisiatif menciptakan dai cilik di Desa Karangkring, proses pelatihan para pendakwah muda, dan dampak yang diharapkan terhadap kehidupan masyarakat, yang sebagian besar adalah pekerja industri.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan secara rinci tanpa memanipulasi variabel yang diteliti<sup>3</sup>. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dari awal kegiatan mengajar TPQ hingga akhir dengan tujuan memahami betul perkembangan yang tampak dari metode pengajaran peserta KKN kelompok 10 di desa Karangkring. Sedangkan wawancara dilaksanakan pada akhir masa KKN dengan sasaran tenaga pendidik TPQ. Dokumentasi dilakukan selama kegiatan mengajar berlangsung.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam peradaban manusia yang sudah dibangun selama berabad-abad lamanya telah mewujudkan berbagai budaya dan tradisi sebagai wujud karya manusia untuk memenuhi kebutuhan. Dengan perkembangan budaya dan tradisi tersebut menimbulkan dinamika sosial yang harus dihadapi oleh manusia. Berbagai persoalan dan masalah yang timbul dari dinamika sosial tersebut membutuhkan jawaban yang harus segera ditangani, tak terkecuali dalam bidang dakwah.

Teori pemisah antara ilmu dakwah dan kajian ilmu agama menciptakan situasi yang menjerumuskan. Menjadikan alur dakwah saat ini sangat mengkhawatirkan. Para da'i seringkali pada pemilihan dan pemilahan ilmu memilih suatu keputusan dan meninggalkan pilihan yang lain begitu saja yang pada akhirnya menghantarkan generasi ke depan menjauh dari ajaran-ajaran agama yang sebenarnya sudah ia anut sejak lahir.

Problematika semacam itu memaksa para pendakwah untuk menciptakan terobosan baru guna membentuk da'i cilik yang memiliki mentalitas dan kualitas yang meningkat agar seimbang antara kecerdasan intelektual serta kecerdasan mental spiritual. Memiliki wilayah di pesisir timur kota Gresik juga dikelilingi beberapa industri ternama, membentuk masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan buruh pabrik. Menimbulkan tantangan tersendiri bagi para mubaligh untuk berdakwah. Kami mencoba mengajak generasi muda dari Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

setempat untuk menjadi da'i cilik agar dapat menyampaikan ajaran Allah dan nabinya dengan menyesuaikan lingkungan sekitar. Berikut Langkah-langkah membentuk da'i muda :

1. Meningkatkan mentalitas

Mengingat karakter generasi muda saat ini yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Kami mengajak peserta didik untuk berani berbicara didepan umum. Dimulai dari menceritakan pengalaman yang paling berkesan atau keseharian mereka. Kegiatan penguatan mental kami laksanakan di bulan pertama.

2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits

2 pekan pertama bulan kedua kami mulai dengan mengajak peserta didik untuk membaca Alqur'an. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan mulai memahami tafsir ayat tersebut dari tafsir Ibnu Katsir. Harapannya agar peserta didik tidak sekedar menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami apa yang disampaikan Allah dalam ayat tersebut. Upaya menanamkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan hadits tidak sekedar tekstual tetapi kontekstual agar seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritualnya.

3. Retorika dakwah

Retorika dakwah berperan penting dalam menyampaikan ajaran Islam. Dikemas dengan sederhana agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik untuk menjadi da'i cilik yang kompeten. Dalam praktiknya peserta didik mulai memahami cara berdakwah yang dapat diterima dengan baik oleh para audiens.

Proses dalam membentuk da'i cilik menjadi tantangan tersendiri ditengah lingkungan industri. Penduduk dengan mayoritas pekerja pabrik tidak menjadi alasan untuk berhenti berdakwah. Implementasi mata kuliah retorika dakwah di lingkungan industri mampu menciptakan mubaligh cilik yang kompeten.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program kerja Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan KKN meliputi pelatihan intensif tentang dakwah, pengetahuan agama, serta keterampilan komunikasi bagi para dai muda. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan dai muda yang dibina dapat menghidupkan kegiatan keagamaan di lingkungan industri dan menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Tentunya, program yang sudah dilaksanakan tidak akan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal jika tidak adanya partisipasi masyarakat. Semangat generasi muda mempermudah langkah untuk menciptakan dai cilik di tengah lingkungan industri.

Melalui program ini, diharapkan para dai muda dapat menjadi penggerak dakwah yang efektif, tidak hanya meningkatkan kesadaran agama, tetapi juga membangun lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan program menciptakan dai cilik menunjukkan pentingnya sinergi antara pendidikan, dakwah, dan dunia industri dalam membangun masyarakat yang religius dan berdaya saing. Semoga program ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi inisiatif serupa di berbagai wilayah lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliya, P. (2024). KETAHANAN KELUARGA IBU SINGLE MOTHERS DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI KELUARGA (STUDI KASUS IBU SINGLE MOTHERS STAF UNISSULA) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Hidayati, V. (2024). Umat Islam dan Modernitas: Menjaga Relevansi di Era Perubahan. Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, 1, 379-393.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Pradina Pustaka.